

Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Analisis Framing Berita Penunjukan Pelatih Timnas Indonesia John Herdman

Amir Raharjo^{1*}, Suyono¹

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember¹

Email korespondensi: amirraharjo13@gmail.com*

Abstract

This study discusses the use of *Artificial Intelligence* based on *Natural Language Processing* and *Machine Learning* in the *framing* analysis of news coverage on John Herdman's appointment as coach of the Indonesian national football team in BolaSport.com and TvOneNews.com. The problem addressed is how the two media construct meaning through fact selection, actor emphasis, diction, and narrative direction, and how generative AI identifies Robert Entman's *framing* elements. This research uses a descriptive qualitative approach with Entman's model, consisting of *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, and *treatment recommendation*. Data consist of six news articles selected purposively, three from each media. The analysis was conducted through manual *framing* analysis and identification using ChatGPT and Perplexity. The findings show that BolaSport.com *frames* the appointment in a factual-legitimative manner, while TvOneNews.com constructs a contextual-processual *framing*. AI can assist in identifying explicit elements, but remains limited in interpreting implicit meaning, ideology, and discourse construction.

Keywords : *Artificial Intelligence, framing analysis, John Herdman, Robert Entman, online media.*

Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* dan *Machine Learning* dalam analisis *framing* pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada BolaSport.com dan TvOneNews.com. Masalah penelitian ini terletak pada cara media membangun makna melalui pemilihan fakta, penonjolan aktor, diksi, dan arah narasi, serta bagaimana AI generatif mengidentifikasi elemen *framing* Robert Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *framing* Entman yang terdiri atas *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Data penelitian berupa enam berita yang dipilih secara purposif, masing-masing tiga berita dari BolaSport.com dan TvOneNews.com. Analisis dilakukan melalui analisis *framing* manual peneliti dan identifikasi menggunakan ChatGPT serta Perplexity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BolaSport.com membingkai penunjukan Herdman secara faktual-legitimatif, sedangkan TvOneNews.com membangun *framing* kontekstual-prosesual. AI dapat membantu mengidentifikasi elemen eksplisit, tetapi masih terbatas dalam membaca makna implisit, ideologi, dan konstruksi wacana media.

Kata Kunci : *Artificial Intelligence, analisis framing, John Herdman, Robert Entman, media online.*

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Peristiwa yang berkaitan dengan Timnas Indonesia hampir selalu memperoleh perhatian besar dari publik dan media, baik dalam bentuk pemberitaan tentang hasil pertandingan, agenda federasi, pergantian pelatih, naturalisasi pemain, maupun target kompetisi internasional. Dalam konteks tersebut, media *online* memiliki peran penting karena mampu menyebarkan informasi secara cepat, luas, dan berulang. Kecepatan media *online* dalam memproduksi berita membuat setiap peristiwa olahraga tidak hanya hadir sebagai informasi faktual, tetapi juga sebagai konstruksi naratif yang dapat membentuk cara publik memahami suatu peristiwa (Yunior, 2023).

Pada awal 2026, penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia menjadi salah satu isu yang menarik perhatian media olahraga nasional. Penunjukan tersebut dianggap penting karena terjadi setelah kegagalan pelatih sebelumnya, Patrick Kluivert, membawa Timnas Indonesia mencapai target tertentu. Selain itu, John Herdman memiliki rekam jejak internasional yang cukup kuat karena dikenal sebagai pelatih yang pernah membawa tim nasional putra dan putri Kanada tampil di Piala Dunia FIFA. Dalam pemberitaan media, rekam jejak tersebut menjadi salah satu aspek yang ditonjolkan untuk membangun legitimasi terhadap keputusan PSSI dalam menunjuk Herdman sebagai pelatih baru Timnas Indonesia (BolaSport.com, 2026).

Akan tetapi, yang menarik dari peristiwa tersebut bukan hanya fakta bahwa John Herdman ditunjuk sebagai pelatih baru, melainkan bagaimana media membingkai peristiwa tersebut. Media dapat menempatkan penunjukan Herdman sebagai keputusan strategis PSSI, sebagai awal era baru sepak bola nasional, sebagai bentuk pembenahan setelah kegagalan sebelumnya, atau sebagai harapan terhadap masa depan Timnas Indonesia. Perbedaan cara media memilih dan menonjolkan fakta tersebut menunjukkan bahwa berita tidak pernah sepenuhnya hadir sebagai cermin realitas yang netral. Media memiliki sudut pandang tertentu dalam menyeleksi, menyusun, dan menampilkan realitas kepada khalayak (Entman, 1993).

Dalam kajian komunikasi, proses tersebut dikenal sebagai *framing*. *Framing* merupakan cara media memilih aspek tertentu dari suatu realitas, menonjolkannya dalam teks komunikasi, dan mengarahkan pembaca untuk memahami peristiwa melalui kerangka makna tertentu. Entman (1993) menjelaskan bahwa *framing* bekerja melalui proses seleksi dan penonjolan aspek realitas untuk mendorong pendefinisian masalah, penafsiran penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Dengan demikian, *framing* tidak hanya berkaitan dengan apa yang diberitakan, tetapi juga bagaimana berita disusun dan diarahkan untuk membentuk makna tertentu.

Model *framing* Robert Entman menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena memiliki empat elemen yang operasional. Pertama, *define problems* digunakan untuk melihat bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa sebagai masalah tertentu. Kedua, *diagnose causes* digunakan untuk melihat siapa atau apa yang diposisikan sebagai penyebab masalah. Ketiga, *make moral judgement*

digunakan untuk melihat penilaian moral yang diberikan media terhadap aktor atau peristiwa. Keempat, *treatment recommendation* digunakan untuk melihat solusi, harapan, atau arah tindakan yang disarankan media kepada pembaca. Keempat elemen tersebut memungkinkan peneliti membaca struktur pembingkai media secara sistematis.

Kajian *framing* media *online* sebelumnya telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Abyansyah dan Zamzamy (2025), misalnya, meneliti *framing* pemberitaan *gimmick* Gibran Rakabuming dalam debat Pilpres keempat pada Tempo.co dan RMOL.id menggunakan model Robert Entman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media dapat membangun sudut pandang yang berbeda dalam menampilkan isu politik. Yunior (2023) juga menunjukkan bahwa media *online* dapat mengonstruksi realitas dan kritik sosial melalui *framing* pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media *online* memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial melalui pemilihan fakta, sumber, diksi, dan struktur narasi.

Selain itu, penelitian tentang *framing* model Entman juga dapat ditemukan dalam kajian lain seperti Nurhayati dan Laksmi (2023), yang menganalisis pemberitaan kebocoran data aplikasi PeduliLindungi oleh media *online*. Hidayat dan Utami (2025) juga menggunakan model Entman untuk membaca pemberitaan Putri Ariani dalam media *online* Liputan6.com dan Kompas.com. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori *framing* Entman masih relevan digunakan untuk membaca pemberitaan media *online* karena mampu menguraikan bagaimana media membangun definisi masalah, penyebab, penilaian moral, dan penyelesaian.

Meskipun demikian, penelitian *framing* yang secara khusus membahas pemberitaan olahraga nasional, terutama pergantian pelatih Timnas Indonesia, masih relatif terbatas. Padahal, isu olahraga nasional tidak hanya berkaitan dengan pertandingan atau performa atlet, tetapi juga menyangkut identitas kolektif, nasionalisme, harapan publik, dan legitimasi kebijakan federasi. Penunjukan pelatih Timnas Indonesia merupakan peristiwa yang dapat dibingkai secara berbeda oleh media karena menyangkut aktor penting seperti PSSI, pelatih sebelumnya, pelatih baru, pemain, dan publik sepak bola nasional. Oleh sebab itu, pemberitaan mengenai penunjukan John Herdman menjadi objek yang relevan untuk dianalisis menggunakan model *framing* Robert Entman (Lilo & Zamzamy, 2025).

Di sisi lain, perkembangan *Artificial Intelligence* menghadirkan peluang baru dalam penelitian komunikasi, khususnya dalam analisis teks berita. AI generatif seperti ChatGPT dan Perplexity memiliki kemampuan memproses bahasa alami, membaca pola teks, dan mengelompokkan informasi berdasarkan instruksi tertentu. Kemampuan ini berkaitan dengan *Natural Language Processing* dan *Machine Learning*. NLP memungkinkan sistem komputer membaca, memproses, dan menganalisis bahasa manusia, sedangkan *Machine Learning* memungkinkan sistem mengenali pola dari data yang diproses. Akter et al. (2025) menjelaskan bahwa NLP dapat membantu sistem menganalisis data teks, pola linguistik, sentimen, dan konteks semantik dalam informasi

digital. Alfando dan Hayami (2023) juga menunjukkan bahwa *Machine Learning* dan *Deep Learning* dapat digunakan dalam klasifikasi teks berita berbahasa Indonesia.

Dalam kajian *framing*, penggunaan pendekatan komputasional bukan hal yang sepenuhnya baru. Bhatia et al. (2021) mengembangkan *OpenFraming* sebagai alat komputasional untuk membantu analisis *framing multilingual*. Eisele et al. (2023) juga membahas penggunaan pendekatan *machine learning* dalam analisis *frame* dengan derajat supervisi yang berbeda. Namun, penggunaan AI generatif dalam konteks penelitian komunikasi tetap perlu diposisikan secara hati-hati. Analisis *framing* tidak hanya membutuhkan kemampuan menemukan kata atau kalimat tertentu, tetapi juga kemampuan memahami konteks, relasi antarnarasi, arah penonjolan, dan makna implisit. Zhai et al. (2024) mengingatkan bahwa penggunaan sistem AI yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan melemahkan kemampuan kognitif pengguna jika tidak diimbangi dengan penilaian kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada dua hal. Pertama, bagaimana BolaSport.com dan TvOneNews.com membingkai pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia berdasarkan empat elemen *framing* Robert Entman. Kedua, bagaimana AI generatif, yaitu ChatGPT dan Perplexity, mengidentifikasi elemen *framing* dalam teks berita yang sama. Dengan rumusan tersebut, posisi AI dalam penelitian ini bukan sebagai media utama dalam pemroduksian berita dan bukan sebagai pengganti analisis peneliti, melainkan sebagai alat bantu identifikasi sekaligus pembanding terbatas terhadap hasil analisis manual peneliti.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini tidak memosisikan AI sebagai pengganti peneliti manusia, tetapi sebagai alat bantu eksploratif untuk membaca elemen *framing* dalam teks berita. Analisis manual tetap menjadi pembacaan utama karena peneliti berperan sebagai instrumen yang menafsirkan konteks dan makna. AI digunakan untuk melihat sejauh mana sistem mampu mengidentifikasi elemen *framing* yang sama berdasarkan *prompt* yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua fokus utama, yaitu menganalisis pola *framing* pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada BolaSport.com dan TvOneNews.com, serta mengeksplorasi kemampuan AI generatif dalam mengidentifikasi elemen *framing* Robert Entman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis *framing*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami konstruksi makna dalam teks berita, bukan mengukur data secara statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti membaca bagaimana media menyusun realitas melalui pilihan kata, struktur informasi, penonjolan aktor, dan arah narasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana BolaSport.com dan TvOneNews.com membingkai penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model Robert Entman. Model ini dipilih karena memiliki empat elemen yang dapat digunakan secara sistematis untuk membaca teks berita. Elemen *define problems* digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dibangun media. Elemen *diagnose causes* digunakan untuk menemukan penyebab atau aktor yang diposisikan sebagai sumber masalah. Elemen *make moral judgement* digunakan untuk melihat penilaian moral yang diberikan media terhadap aktor atau peristiwa. Elemen *treatment recommendation* digunakan untuk mengidentifikasi solusi, harapan, atau arah sikap yang disarankan media kepada pembaca.

Objek penelitian ini adalah pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia pada media *online* BolaSport.com dan TvOneNews.com. Kedua media dipilih karena memiliki karakter yang berbeda. BolaSport.com merupakan media yang berfokus pada berita olahraga, sehingga memiliki kedekatan khusus dengan isu sepak bola nasional. Sementara itu, TvOneNews.com merupakan media berita umum yang juga aktif memberitakan isu olahraga nasional. Pemilihan kedua media tidak dimaksudkan untuk menempatkan keduanya dalam relasi kompetitif, tetapi untuk memperkaya korpus data melalui dua karakter media yang berbeda.

Data penelitian berupa enam artikel berita yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan isu penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia. Tiga berita berasal dari BolaSport.com dan tiga berita berasal dari TvOneNews.com. Artikel yang dipilih adalah berita yang secara langsung membahas penunjukan, pengenalan, rekam jejak, respons, atau tantangan awal John Herdman sebagai pelatih baru Timnas Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan teks berita dari laman media *online* yang menjadi objek penelitian.

Tabel 1. Korpus Data Penelitian

No.	Media	Judul Berita	Tanggal
1	BolaSport.com	PSSI Ungkap Proses Penunjukan John Herdman sebagai Pelatih Timnas Indonesia	11 Januari 2026
2	BolaSport.com	PSSI Pamerkan Prestasi John Herdman yang Tak Dimiliki Pelatih Lain di Dunia	3 Januari 2026
3	BolaSport.com	Erick Thohir Irit Bicara saat Perkenalan John Herdman, Pelatih Baru Timnas Indonesia Memang Bukan Pilihan Pribadinya	14 Januari 2026
4	TvOneNews.com	Detik-detik John Herdman Diperkenalkan Jadi Pelatih Timnas, Beri Sapa “Selamat Pagi”	13 Januari 2026

5	TvOneNews.com	Legenda Timnas Kanada Bongkar Rahasia John Herdman Usai Resmi Jadi Pelatih Baru Timnas Indonesia	7 Januari 2026
6	TvOneNews.com	Baru Resmi Diperkenalkan sebagai Pelatih Baru Timnas Indonesia, John Herdman Langsung Dihantam Kabar Buruk dari FIFA	13 Januari 2026

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026.

Analisis dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis *framing* manual oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti membaca setiap berita secara menyeluruh, kemudian mengelompokkan bagian teks ke dalam empat elemen *framing* Entman. Peneliti mengidentifikasi masalah utama, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian yang dibangun oleh masing-masing media. Hasil analisis setiap berita kemudian disintesis untuk menemukan pola *framing* masing-masing media.

Tahap kedua adalah identifikasi *framing* menggunakan AI generatif, yaitu ChatGPT dan Perplexity. Teks berita dimasukkan ke dalam kedua sistem menggunakan *prompt* yang sama. *Prompt* tersebut meminta AI bertindak sebagai analis *framing* media dan mengidentifikasi empat elemen Entman: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. AI juga diminta memberikan penjelasan singkat serta kutipan pendukung dari teks berita. Hasil identifikasi AI kemudian dibandingkan dengan hasil analisis manual untuk melihat persamaan, perbedaan, kelebihan, dan keterbatasan AI dalam membaca *framing*.

Keabsahan data dijaga melalui konsistensi penggunaan kerangka analisis dan verifikasi manual terhadap hasil AI. Konsistensi kerangka analisis dilakukan dengan menggunakan empat elemen Entman pada seluruh berita, baik dalam analisis manual maupun identifikasi AI. Verifikasi manual dilakukan agar hasil AI tidak diterima secara otomatis. Hal ini penting karena analisis *framing* tidak hanya membaca informasi eksplisit, tetapi juga menafsirkan konteks, struktur wacana, dan makna implisit. Oleh karena itu, AI diposisikan sebagai alat bantu identifikasi awal, sedangkan peneliti tetap menjadi penafsir utama dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis *Framing* Manual

Hasil analisis terhadap tiga berita BolaSport.com menunjukkan bahwa media ini membingkai penunjukan John Herdman sebagai keputusan yang rasional, strategis, dan layak didukung. BolaSport.com tidak banyak menonjolkan konflik atau polemik, tetapi lebih menekankan proses seleksi, kegagalan pelatih sebelumnya, serta rekam jejak Herdman sebagai dasar legitimasi. Dengan demikian, *framing* yang dibangun BolaSport.com dapat disebut sebagai *framing* faktual-legitimatif. Media ini berusaha membangun keyakinan bahwa keputusan PSSI menunjuk Herdman bukan keputusan

mendadak, melainkan hasil dari kebutuhan pembenahan dan pertimbangan kualitas pelatih.

Pada elemen *define problems*, BolaSport.com mendefinisikan penunjukan John Herdman sebagai jawaban atas kebutuhan perubahan dalam tubuh Timnas Indonesia. Berita pertama menempatkan kekosongan kursi pelatih dan proses pencarian pelatih baru sebagai masalah utama. Berita kedua menonjolkan kebutuhan Timnas terhadap pelatih yang mampu membawa perubahan. Berita ketiga menampilkan situasi perkenalan Herdman yang diwarnai sikap Erick Thohir yang tidak banyak berbicara. Namun, meskipun berita ketiga menampilkan adanya dinamika internal, media tidak mengarahkannya sebagai konflik besar. Masalah utama tetap ditempatkan pada kebutuhan Timnas mendapatkan pelatih baru yang layak.

Pada elemen *diagnose causes*, BolaSport.com membangun dua lapisan penyebab. Lapisan pertama adalah kegagalan Patrick Kluivert sebagai pelatih sebelumnya. Kegagalan tersebut digunakan sebagai latar belakang yang membuka ruang bagi pergantian pelatih. Lapisan kedua adalah rekam jejak John Herdman. Media menonjolkan bahwa Herdman memiliki prestasi unik karena pernah membawa tim nasional putra dan putri Kanada tampil di Piala Dunia FIFA. Rekam jejak tersebut digunakan untuk memperkuat alasan penunjukan Herdman sebagai keputusan yang rasional.

Pada elemen *make moral judgement*, BolaSport.com memberikan penilaian moral yang positif terhadap PSSI dan Herdman. PSSI diposisikan sebagai lembaga yang melakukan proses seleksi secara profesional, sedangkan Herdman ditampilkan sebagai figur berpengalaman dan berkualitas. Penilaian moral ini tampak dari cara media menonjolkan prestasi Herdman, pengalaman internasionalnya, serta proses penunjukan yang digambarkan melalui pertimbangan profesional. Dalam berita tentang Erick Thohir yang irit bicara, media memang memberi ruang pada kesan adanya dinamika organisasi, tetapi tidak membingkainya sebagai persoalan serius yang meragukan keputusan PSSI.

Pada elemen *treatment recommendation*, BolaSport.com mengarahkan pembaca untuk menerima dan mendukung penunjukan Herdman. Rekomendasi tidak selalu hadir dalam bentuk solusi eksplisit, tetapi tampak melalui arah narasi yang menempatkan Herdman sebagai figur yang layak diberi kepercayaan. Dukungan terhadap Herdman dan PSSI menjadi arah pembacaan yang dibangun melalui berita. Dengan demikian, BolaSport.com tidak mendorong pembaca untuk mempertanyakan keputusan PSSI, tetapi mengarahkan pembaca untuk melihat penunjukan Herdman sebagai langkah yang wajar dan memiliki dasar kuat.

Tabel 2. Sintesis Framing BolaSport.com

Elemen Entman	Pola Framing BolaSport.com
Define Problems	Penunjukan Herdman ditingkatkan sebagai jawaban atas kebutuhan Timnas Indonesia terhadap pelatih baru setelah kegagalan sebelumnya.
Diagnose Causes	Penyebab utama dikaitkan dengan kegagalan Patrick Kluivert dan kebutuhan terhadap pelatih dengan rekam jejak internasional.
Make Moral Judgement	PSSI dinilai rasional dan profesional; Herdman dinilai berpengalaman, berkualitas, dan layak dipercaya.
Treatment Recommendation	Pembaca diarahkan untuk menerima dan mendukung keputusan PSSI menunjuk Herdman.

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan sintesis tersebut, BolaSport.com menunjukkan kecenderungan membangun legitimasi terhadap keputusan PSSI melalui data prestasi dan proses seleksi. Media ini menggunakan rekam jejak Herdman sebagai argumen utama untuk menunjukkan bahwa penunjukan tersebut memiliki dasar kuat. Dengan kata lain, BolaSport.com membangun pembingkai yang menenangkan publik dan mengarahkan pembaca untuk melihat Herdman sebagai pilihan yang masuk akal.

Analisis Framing Manual TvOneNews.com

Berbeda dengan BolaSport.com, TvOneNews.com membingkai penunjukan John Herdman sebagai bagian dari perubahan yang lebih luas dalam sepak bola Indonesia. Jika BolaSport.com lebih menonjolkan proses seleksi dan prestasi Herdman, TvOneNews.com lebih banyak menekankan aspek transformasi, budaya tim, filosofi kepelatihan, karakter, dan tantangan awal. Dengan demikian, *framing* TvOneNews.com dapat disebut sebagai *framing* kontekstual-prosesual. Herdman tidak hanya ditampilkan sebagai pelatih baru, tetapi juga sebagai figur yang membawa nilai, cara kerja, dan sistem pembangunan tim jangka panjang.

Pada elemen *define problems*, TvOneNews.com mendefinisikan penunjukan Herdman sebagai awal era baru yang membutuhkan adaptasi dan dukungan. Berita pertama menonjolkan momen pengenalan Herdman sebagai pelatih baru dan sapaan “Selamat Pagi” sebagai simbol kedekatan awal dengan publik Indonesia. Berita kedua memperluas masalah dari sekadar pergantian pelatih menjadi kebutuhan membangun budaya dan karakter tim. Berita ketiga menampilkan tantangan awal yang harus dihadapi Herdman, yaitu absennya pemain kunci akibat sanksi FIFA. Dengan demikian, masalah utama yang dibangun TvOneNews.com lebih kompleks karena melibatkan pergantian pelatih, pembangunan sistem, dan kesiapan menghadapi hambatan awal.

Pada elemen *diagnose causes*, TvOneNews.com membangun penyebab dalam tiga lapisan. Lapisan pertama adalah kegagalan pelatih sebelumnya yang menjadi latar belakang pergantian pelatih. Lapisan kedua adalah filosofi Herdman yang dianggap mampu membangun budaya tim dan karakter pemain. Lapisan ketiga adalah faktor eksternal berupa sanksi FIFA kepada pemain yang menyebabkan Herdman menghadapi tantangan sejak awal masa kerjanya. Dalam berita tentang sanksi FIFA, media tidak mengarahkan masalah tersebut sebagai kesalahan Herdman. Sebaliknya, Herdman tetap diposisikan sebagai pelatih baru yang harus menghadapi situasi sulit.

Pada elemen *make moral judgement*, TvOneNews.com memberikan penilaian positif terhadap Herdman sebagai figur pembangun. Herdman tidak hanya dinilai melalui prestasi teknis, tetapi juga melalui kemampuan membangun hubungan emosional, budaya tim, dan karakter pemain. Narasi ini membuat Herdman tampak sebagai pelatih yang tidak sekadar membawa strategi permainan, tetapi juga membawa pendekatan kepemimpinan dan pembinaan jangka panjang. Penilaian moral terhadap Herdman menjadi lebih luas dibandingkan BolaSport.com karena melibatkan dimensi karakter, kepemimpinan, dan proses pembentukan tim.

Pada elemen *treatment recommendation*, TvOneNews.com mengarahkan pembaca untuk memberi dukungan jangka panjang terhadap Herdman. Dukungan yang dibangun bukan hanya dukungan terhadap keputusan PSSI, tetapi juga dukungan terhadap proses pembangunan Timnas Indonesia. Media menekankan bahwa perubahan membutuhkan waktu, budaya, sistem, adaptasi, dan kesabaran. Dengan demikian, rekomendasi yang dibangun TvOneNews.com lebih bersifat prosedural. Pembaca diarahkan untuk memahami bahwa keberhasilan Herdman tidak dapat hanya dinilai dari hasil cepat, tetapi juga dari kemampuan membangun fondasi jangka panjang.

Tabel 3. Sintesis Framing TvOneNews.com

Elemen Entman	Pola Framing TvOneNews.com
Define Problems	Penunjukan Herdman dibingkai sebagai awal era baru dan bagian dari kebutuhan transformasi Timnas Indonesia.
Diagnose Causes	Penyebab dikaitkan dengan kegagalan sebelumnya, kebutuhan budaya tim, filosofi Herdman, dan tantangan eksternal seperti sanksi FIFA.
Make Moral Judgement	Herdman dinilai visioner, membangun, adaptif, dan memiliki pendekatan kepelatihan yang berorientasi pada karakter serta budaya tim.
Treatment Recommendation	Pembaca diarahkan untuk memberi dukungan jangka panjang dan memahami bahwa pembangunan Timnas membutuhkan proses.

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026.

Sintesis tersebut menunjukkan bahwa TvOneNews.com membangun narasi yang lebih kontekstual daripada sekadar pemberitaan pengangkatan pelatih. Herdman ditempatkan sebagai bagian dari proyek perubahan sepak bola nasional. Media tidak hanya membicarakan siapa Herdman, tetapi juga apa yang dapat ia bangun, tantangan apa yang akan ia hadapi, dan mengapa publik perlu memberi ruang pada proses jangka panjang.

Perbandingan Pola *Framing* BolaSport.com dan TvOneNews.com

Secara umum, BolaSport.com dan TvOneNews.com sama-sama membingkai penunjukan John Herdman secara positif dan legitimatif. Kedua media tidak menjadikan penunjukan ini sebagai isu kontroversial. Keduanya menampilkan Herdman sebagai figur yang layak, berpengalaman, dan dapat membawa harapan baru bagi Timnas Indonesia. Keduanya juga menempatkan PSSI sebagai pihak yang mengambil keputusan strategis dalam menjawab kebutuhan Timnas setelah kegagalan sebelumnya.

Namun, perbedaan utama terletak pada titik tekan pemberitaan. BolaSport.com membangun *framing* faktual-legitimatif. Media ini menekankan fakta prestasi, rekam jejak, dan proses seleksi sebagai dasar pembenaran keputusan PSSI. Sementara itu, TvOneNews.com membangun *framing* kontekstual-prosesual. Media ini menempatkan Herdman dalam narasi perubahan yang lebih luas, termasuk budaya tim, filosofi kepelatihan, pembangunan karakter, dan adaptasi terhadap hambatan awal.

Pada elemen *define problems*, BolaSport.com lebih banyak mendefinisikan masalah sebagai kebutuhan mencari pelatih baru setelah kegagalan sebelumnya. TvOneNews.com mendefinisikan masalah secara lebih luas sebagai kebutuhan transformasi sistemik dan pembangunan fondasi Timnas Indonesia. Pada elemen *diagnose causes*, BolaSport.com menonjolkan kegagalan Kluivert dan rekam jejak Herdman, sedangkan TvOneNews.com menambahkan aspek filosofi kepelatihan dan tantangan eksternal. Pada elemen *make moral judgement*, keduanya memberi penilaian positif, tetapi BolaSport.com lebih menekankan profesionalitas dan prestasi, sedangkan TvOneNews.com menekankan kepemimpinan, karakter, dan visi pembangunan. Pada elemen *treatment recommendation*, BolaSport.com mengarahkan pada penerimaan terhadap keputusan PSSI, sementara TvOneNews.com mengarahkan pada dukungan jangka panjang terhadap proses.

Tabel 4. Perbandingan Framing BolaSport.com dan TvOneNews.com

Elemen	BolaSport.com	TvOneNews.com
Define Problems	Kebutuhan pengganti pelatih setelah kegagalan sebelumnya.	Kebutuhan transformasi, adaptasi era baru, dan pembangunan fondasi jangka panjang.
Diagnose Causes	Kegagalan Kluivert dan rekam jejak Herdman.	Kegagalan sebelumnya, filosofi Herdman, budaya tim, dan sanksi FIFA.
Make Moral Judgement	Herdman dinilai istimewa, profesional, dan layak; PSSI dinilai rasional.	Herdman dinilai visioner, pembangun budaya tim, dan tidak disalahkan atas hambatan awal.
Treatment Recommendation	Dukungan terhadap keputusan PSSI dan kepercayaan kepada Herdman.	Dukungan jangka panjang, kesabaran proses, dan adaptasi terhadap hambatan.
Narasi Umum	Faktual-legitimatif.	Kontekstual-prosesual.

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa dua media dapat mendukung isu yang sama, tetapi membangun kerangka makna yang berbeda. BolaSport.com membangun dukungan melalui prestasi dan legitimasi formal, sedangkan TvOneNews.com membangun dukungan melalui narasi transformasi dan proses. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *framing* media tidak selalu terlihat melalui pro dan kontra secara langsung, tetapi juga melalui cara media memilih titik tekan, aktor, konteks, dan arah narasi.

Identifikasi *Framing* oleh ChatGPT dan Perplexity

Selain analisis manual, penelitian ini juga mengeksplorasi kemampuan AI generatif dalam mengidentifikasi elemen *framing* Robert Entman. Dua sistem yang digunakan adalah ChatGPT dan Perplexity. Keduanya diberi *prompt* yang sama untuk menganalisis teks berita berdasarkan empat elemen Entman. Hasil identifikasi AI kemudian dibandingkan dengan hasil analisis manual untuk melihat kemampuan dan keterbatasannya.

Hasil identifikasi ChatGPT menunjukkan bahwa AI ini mampu mengenali empat elemen *framing* secara sistematis. ChatGPT dapat memecah isi berita ke dalam *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* sesuai format *prompt*. Pada elemen *define problems*, ChatGPT mampu mengenali masalah utama seperti pergantian pelatih, era baru Timnas, dan tantangan awal Herdman. Pada elemen *diagnose causes*, ChatGPT mampu menangkap penyebab yang

tersurat, seperti kegagalan Patrick Kluivert, rekam jejak Herdman, dan sanksi FIFA. Pada elemen *make moral judgement*, ChatGPT dapat membaca adanya penilaian positif terhadap Herdman dan PSSI. Pada *treatment recommendation*, ChatGPT mengidentifikasi arah dukungan terhadap pelatih baru.

utama ChatGPT terletak pada kemampuannya menyusun hasil analisis secara rapi, cepat, dan konsisten. Hal ini membantu proses reduksi data karena peneliti dapat memperoleh gambaran awal tentang elemen-elemen *framing* dalam teks berita. Namun, kelemahannya adalah kecenderungan membaca *framing* pada level permukaan. ChatGPT sering menggunakan kategori umum seperti “era baru”, “langkah strategis”, atau “dukungan publik” tanpa selalu menjelaskan bagaimana media membangun legitimasi, menghilangkan kritik, atau mengarahkan pembaca melalui struktur narasi.

Perplexity menunjukkan pola yang sedikit berbeda. AI ini cenderung lebih kuat dalam membaca konteks dan hubungan antarnarasi. Pada berita tentang legenda Timnas Kanada, Perplexity mampu menangkap bahwa masalah utama bukan hanya pergantian pelatih, tetapi juga kebutuhan membangun budaya tim dan karakter pemain. Pada berita tentang Erick Thohir, Perplexity dapat membaca adanya dinamika organisasi yang tidak sepenuhnya eksplisit. Pada berita tentang sanksi FIFA, Perplexity lebih mampu melihat bahwa masalah tersebut tidak diarahkan untuk menyalahkan Herdman, melainkan justru menjaga citra pelatih baru.

Namun, Perplexity juga memiliki keterbatasan. Kecenderungannya membaca konteks kadang membuat hasil interpretasi menjadi terlalu jauh dari teks. Dalam beberapa kasus, Perplexity dapat menghasilkan analisis yang tampak lebih kompleks, tetapi tidak seluruhnya didukung oleh kutipan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa AI yang terlalu interpretatif juga perlu dikontrol. Dalam analisis *framing*, interpretasi harus tetap berpijak pada teks, bukan pada dugaan yang melebihi data.

Tabel 5. Perbandingan Analisis Manual, ChatGPT, dan Perplexity

Elemen	Analisis Manual	ChatGPT	Perplexity
Define Problems	Menemukan konstruksi masalah berdasarkan konteks dan arah narasi media.	Mampu menemukan masalah utama secara eksplisit.	Mampu membaca masalah utama dan konteks yang lebih luas.
Diagnose Causes	Membaca penyebab berlapis, termasuk faktor historis, aktor, dan kondisi eksternal.	Mengenali penyebab faktual yang disebut langsung dalam teks.	Menangkap penyebab yang lebih luas, termasuk relasi antarnarasi.
Make Moral Judgement	Mampu membaca penilaian moral eksplisit dan implisit.	Membaca penilaian positif yang tampak dalam teks.	Lebih peka terhadap penilaian implisit, tetapi berisiko terlalu interpretatif.
Treatment Recommendation	Membaca arah dukungan, penerimaan,	Mengidentifikasi rekomendasi umum	Membaca rekomendasi

	dan rekomendasi yang tersirat.	seperti dukungan terhadap Herdman.	prosesual seperti pembangunan sistem dan budaya tim.
Kelebihan	Paling kuat dalam konteks, makna implisit, dan konstruksi wacana.	Cepat, sistematis, dan rapi untuk identifikasi awal.	Lebih kontekstual dan mampu membaca hubungan antarnarasi.
Keterbatasan	Membutuhkan waktu dan sangat bergantung pada ketelitian peneliti.	Cenderung umum dan permukaan.	Berisiko melampaui teks jika tidak diverifikasi.

Sumber: Data penelitian, diolah peneliti, 2026.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa AI dapat membantu tahap awal analisis *framing*, terutama untuk membaca struktur permukaan teks. AI mampu mengenali informasi yang eksplisit, seperti isu utama, aktor, penyebab, dan arah dukungan. Namun, *framing* tidak hanya bekerja melalui informasi eksplisit. *Framing* juga bekerja melalui penonjolan, penghilangan, urutan informasi, pilihan kutipan, dan minimnya sudut pandang alternatif. Pada aspek inilah AI masih membutuhkan verifikasi peneliti.

Kontribusi AI dalam Analisis *Framing* pada Kasus Ini

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI dalam analisis *framing* memiliki potensi sekaligus keterbatasan. Potensinya terletak pada kemampuan AI membantu identifikasi awal, merapikan pengelompokan data, dan mempercepat pembacaan struktur berita. Dalam penelitian komunikasi, kemampuan ini dapat membantu peneliti ketika menghadapi jumlah teks yang besar. AI dapat digunakan sebagai alat bantu eksploratif untuk menemukan pola awal sebelum peneliti melakukan pembacaan mendalam.

Namun, keterbatasan AI terletak pada kemampuannya memahami makna implisit dan ideologis. Analisis *framing* bukan hanya soal menemukan informasi dalam teks, tetapi juga menafsirkan bagaimana teks tersebut bekerja membentuk realitas. Dalam kasus pemberitaan John Herdman, misalnya, media tidak selalu menyatakan secara langsung bahwa mereka mendukung keputusan PSSI. Dukungan tersebut muncul melalui penonjolan prestasi Herdman, penempatan kegagalan pelatih sebelumnya sebagai latar belakang, serta minimnya kritik terhadap keputusan PSSI. Hal-hal semacam ini memerlukan pembacaan kontekstual yang tidak selalu dapat dilakukan AI secara akurat.

Dalam kerangka Entman, keterbatasan AI paling tampak pada elemen *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. *Make moral judgement* sering kali tidak hadir melalui kalimat evaluatif yang jelas, tetapi melalui pilihan fakta dan cara media membangun citra aktor. *Treatment recommendation* juga tidak selalu hadir sebagai solusi langsung, tetapi bisa muncul sebagai arah sikap yang dibangun media. Jika media secara konsisten menonjolkan prestasi Herdman dan tidak memberi ruang

kritik, maka rekomendasinya dapat dibaca sebagai dorongan agar publik menerima dan mendukung penunjukan tersebut. Pembacaan seperti ini membutuhkan interpretasi manusia.

Dengan demikian, AI tidak dapat ditempatkan sebagai pengganti peneliti. AI lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu. AI dapat mempercepat tahap awal analisis, tetapi hasil akhirnya tetap harus ditafsirkan oleh peneliti. Peneliti tetap berperan dalam memastikan apakah hasil identifikasi AI sesuai dengan konteks, bukti teks, dan arah *framing* media. Posisi ini sejalan dengan gagasan bahwa teknologi dapat memperkuat proses penelitian, tetapi tidak dapat menghapus kebutuhan terhadap penilaian kritis manusia.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan AI dalam kajian komunikasi perlu dilakukan secara etis dan reflektif. Peneliti tidak boleh menerima hasil AI secara otomatis. Setiap hasil AI perlu diperiksa ulang, dibandingkan dengan teks sumber, dan dikaitkan dengan kerangka teori. Dengan cara tersebut, AI dapat menjadi alat bantu yang produktif tanpa mengurangi kedalaman analisis ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam berita dari BolaSport.com dan TvOneNews.com, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia dibingkai secara positif dan legitimatif. Kedua media tidak menempatkan penunjukan Herdman sebagai isu kontroversial, melainkan sebagai langkah pembaruan yang dianggap penting bagi masa depan Timnas Indonesia. Pada elemen *define problems*, media mendefinisikan penunjukan Herdman sebagai momentum baru setelah kegagalan sebelumnya. Pada elemen *diagnose causes*, media mengaitkan penunjukan tersebut dengan kebutuhan Timnas terhadap pelatih baru yang memiliki rekam jejak kuat. Pada elemen *make moral judgement*, Herdman dinilai sebagai pelatih yang profesional, berpengalaman, visioner, dan layak diberi kepercayaan. Pada elemen *treatment recommendation*, media mengarahkan pembaca untuk mendukung keputusan PSSI dan memberi ruang bagi proses pembangunan Timnas.

Perbedaan utama antara BolaSport.com dan TvOneNews.com terletak pada karakter *framing*. BolaSport.com membangun *framing* faktual-legitimatif dengan menekankan proses seleksi, kegagalan pelatih sebelumnya, dan prestasi Herdman sebagai dasar pembenaran keputusan PSSI. TvOneNews.com membangun *framing* kontekstual-prosesual dengan menempatkan Herdman dalam narasi transformasi sepak bola nasional yang lebih luas. TvOneNews.com juga lebih banyak menonjolkan budaya tim, pembangunan karakter, filosofi kepelatihan, dan kemampuan beradaptasi terhadap hambatan awal.

Hasil identifikasi AI menunjukkan bahwa ChatGPT dan Perplexity mampu membantu mengidentifikasi empat elemen *framing* Robert Entman, terutama yang bersifat eksplisit. ChatGPT lebih unggul dalam menyusun hasil identifikasi secara sistematis, cepat, dan rapi, tetapi cenderung berhenti pada permukaan teks. Perplexity

lebih kuat dalam membaca konteks dan hubungan antarnarasi, tetapi memiliki risiko menarik interpretasi yang terlalu jauh dari bukti teks. Oleh karena itu, AI generatif dapat digunakan sebagai alat bantu awal dalam analisis *framing*, tetapi belum dapat menggantikan peneliti manusia sebagai penafsir utama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam kajian komunikasi memiliki manfaat metodologis, terutama dalam reduksi data dan identifikasi awal. Namun, analisis *framing* tetap membutuhkan pembacaan manusia karena berkaitan dengan konteks, ideologi, makna implisit, dan konstruksi realitas media. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah berita, menambah variasi media, atau membandingkan lebih banyak platform AI untuk melihat perbedaan kemampuan sistem dalam membaca teks media. Bagi praktisi media, penelitian ini menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap pilihan diksi, sudut pandang, dan struktur narasi karena pemberitaan olahraga dapat membentuk opini publik. Bagi masyarakat, penelitian ini menegaskan pentingnya membaca berita secara kritis karena media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai cara publik memahami suatu peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyansyah, H. A., & Zamzamy, A. (2025). Pembungkai berita gimik Gibran Rakabuming dalam debat Pilpres keempat: Analisis *framing* Robert N. Entman pada media *online* Tempo.co dan RMOL.id periode Januari 2024. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(2), 501–510. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i2.5698>
- Adinugroho, P. (2025). Analisis *framing* pemberitaan mengenai kecerdasan buatan dalam sektor pendidikan di Indonesia. *JIPi: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 10(4), 4094–4108. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i4.9392>
- Akter, N., Abedin, M. Z., Tarafder, M. T. R., Nikita, N. A., Jahan, S. N., Rimi, N. N., & Islam, M. T. (2025). Advanced detection and forecasting of fake news on social media platforms using *natural language processing* and *artificial intelligence*. *Journal of Posthumanism*, 5(6), 3208–3236. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i6.2446>
- Alfando, & Hayami, R. (2023). Klasifikasi teks berita berbahasa Indonesia menggunakan *machine learning* dan *deep learning*: Studi literatur. *JATI: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 7(1), 681–686.
- Aziz, M. T., & Yuwita, N. (2025). *Framing* berita demonstrasi Indonesia Gelap oleh Kompas.com dan Detik.com. *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 6(2), 242–260. <https://doi.org/10.36085/jsikom.v6i2.8843>
- Bhatia, V., Smith, A., Akavoor, V., Tofu, D., Ishwar, P., Paik, S., Halim, E., Guo, L., Sun, Y., Wijaya, D. T., Jalal, M., & Betke, M. (2021). *OpenFraming*: Open-sourced tool for computational *framing* analysis of *multilingual* data. *Proceedings of the 2021 Conference on Empirical Methods in Natural Language*

- Processing: System Demonstrations, 242–250.
<https://doi.org/10.18653/v1/2021.emnlp-demo.28>
- BolaSport.com. (2026a, January 3). PSSI pameran prestasi John Herdman yang tak dimiliki pelatih lain di dunia.
- BolaSport.com. (2026b, January 11). PSSI ungkap proses penunjukan John Herdman sebagai pelatih Timnas Indonesia.
- BolaSport.com. (2026c, January 14). Erick Thohir irit bicara saat pengenalan John Herdman, pelatih baru Timnas Indonesia memang bukan pilihan pribadinya.
- Eisele, O., Heidenreich, T., Litvyak, O., & Boomgaarden, H. G. (2023). Capturing a news *frame*: Comparing machine-learning approaches to *frame* analysis with different degrees of supervision. *Communication Methods and Measures*, 17(3), 205–226. <https://doi.org/10.1080/19312458.2023.2230560>
- Entman, R. M. (1993). *Framing*: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Hidayat, T., & Utami, U. (2025). Analisis *framing* pemberitaan Putri Ariani peraih Golden Buzzer ajang America’s Got Talent 2023 dalam media *online* Liputan6.com dan Kompas.com. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.94>
- Köckritz, J., İlgen, B., Cohrdes, C., & Hattab, G. (2025). Current applications and future directions in *natural language processing* for news media and mental health. *Scientific Reports*, 15, 32532. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-18413-z>
- Lilo, A. S. S., & Zamzamy, A. (2025). Analisis *framing* TvOneNews.com atas pengangkatan Patrick Kluivert sebagai pelatih Timnas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9070–9074.
- Nurhayati, E. S., & Laksmi. (2023). Analisis *framing* model Entman pada pemberitaan kebocoran data aplikasi PeduliLindungi oleh media *online*. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(4), 573–590.
- Rahmawati, L., & Setiawan, H. (2023). Analisis *framing* dalam berita kasus pencabulan murid SD di Bekasi pada media *online* Kompas.com dan Detik.com. *Journal on Education*, 5(3), 6324–6331.
- TvOneNews.com. (2026a, January 7). Legenda Timnas Kanada bongkar rahasia John Herdman usai resmi jadi pelatih baru Timnas Indonesia.
- TvOneNews.com. (2026b, January 13). Detik-detik John Herdman diperkenalkan jadi pelatih Timnas, beri sapa “Selamat Pagi”.
- TvOneNews.com. (2026c, January 13). Baru resmi diperkenalkan sebagai pelatih baru Timnas Indonesia, John Herdman langsung dihantam kabar buruk dari FIFA.
- Yunior, D. S. (2023). Construction of reality and social criticism in the *frame* of *online* media: *Framing* analysis of news on the Kanjuruhan football tragedy in *Tempo Online Magazine* October 10–16 2022 edition. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 1989–2003. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.517>

- Zaklama, S. (2025). Exploring the foundations of media *framing* theory. *European Modern Studies Journal*, 9(1), 75–89. [https://doi.org/10.59573/emsj.9\(1\).2025.7](https://doi.org/10.59573/emsj.9(1).2025.7)
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over-reliance on AI dialogue systems on students' cognitive abilities: A systematic review. *Smart Learning Environments*, 11, 28. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>